

BAB 4

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Pada bab ini akan disajikan hasil penelitian disajikan dalam bentuk table distribusi yang bertujuan untuk mengetahui motivasi ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe. Peneliti melakukan penelitian pada semua ibu hamil di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Tambak Agung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto dari tanggal 25 Desember 2025 sampai 08 Januari 2026. Adapun sampel pada penelitian ini adalah sebanyak 32 responden.

4.1.1 Data Umum

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Pendidikan dan Pekerjaan

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan responden di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Tambak Agung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto , 08 Januari 2026.

Karakteristik	Motivasi				Total	
	Tinggi		Sedang			
	F	%	F	%	F	%
Usia						
20 - 35 Tahun	16	53.3%	14	46,7%	30	100%
> 35 Tahun	1	50.0%	1	50.0%	2	100%
Pendidikan						
SD	0	0,00%	2	100%	2	100%
SMP	0	0.00%	3	100%	3	100%
SMA	9	50.0%	9	50.0%	18	100%
Perguruan Tinggi	9	88.9%	1	1.11%	10	100%
Pekerjaan						
Bekerja	7	70.0%	3	30.0%	10	100%
Tidak Bekerja	10	45.5%	12	54.5%	22	100%

Sumber: Data Primer Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik usia responden, ditemukan hampir seluruh responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 30 responden.

Berdasarkan tingkat pendidikan, sebagian besar responden memiliki pendidikan terakhir SMA, yaitu sebanyak 18 responden. Berikutnya, hampir setengah responden

berpendidikan Perguruan Tinggi, yaitu 10 responden. Selanjutnya, responden dengan pendidikan SMP termasuk sebagian kecil, yaitu 3 responden, dan yang memiliki pendidikan SD juga termasuk sebagian besar, yaitu 22 responden.

Berdasarkan status pekerjaan, sebagian kecil responden merupakan responden yang bekerja, yaitu sebanyak 10 responden, sedangkan responden yang tidak bekerja merupakan sebagian kecil, yaitu 22 responden.

4.1.2 Data Khusus

Mengidentifikasi Motivasi Ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi responden berdasarkan Mengidentifikasi Motivasi Ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe di wilayah kerja Puskesmas Pembantu Tambak Agung, Kecamatan Puri, Kabupaten Mojokerto, 08 Januari 2026.

Motivasi Ibu Hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe	Jumlah	Presentase
Tinggi	17	53.1
Sedang	15	46.9
Rendah	0	0
Jumlah	32	100 %

Sumber: Data Primer Tahun 2026

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki motivasi tinggi, yaitu sebanyak 17 responden (53.1%). Selanjutnya, hampir setengah responden memiliki motivasi sedang, yaitu sebanyak 15 responden (46.9%).

4.2 Pembahasan

4.2.1 Motivasi Ibu hamil dalam mengkonsumsi tablet Fe

Berdasarkan tabel 4.2 Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 32 responden, sebagian besar ibu hamil memiliki motivasi tinggi dalam mengonsumsi tablet Fe, yaitu sebanyak 17 orang (53,1%). Sisanya sebanyak 15 orang (46,9%) memiliki motivasi sedang.

Motivasi merupakan dorongan internal dan eksternal yang menyebabkan seseorang bertindak untuk mencapai tujuan tertentu, dalam hal ini adalah kepatuhan konsumsi tablet Fe demi mencegah anemia. Motivasi dipengaruhi oleh persepsi individu terhadap manfaat

kesehatan dan risiko penyakit. Ibu hamil dengan motivasi tinggi umumnya memahami bahwa zat besi sangat krusial untuk pertumbuhan janin dan keselamatan persalinan (R. N. Sari et al., 2024).

Menurut Peneliti, dominasi motivasi tinggi pada responden dipengaruhi oleh akses informasi yang baik saat ini. Meskipun hampir separuh responden masih berada pada kategori sedang, hal ini menunjukkan bahwa edukasi dari tenaga kesehatan sudah berjalan, namun perlu penguatan lebih lanjut agar motivasi "sedang" tersebut tidak menurun menjadi ketidakpatuhan saat ibu merasa tidak nyaman dengan efek samping zat besi (seperti mual).

Hal tersebut sejalan dengan temuan pada tabel 4.1 menunjukkan bahwa kelompok usia produktif (20-35 tahun) memiliki distribusi motivasi yang paling kompetitif, yaitu 16 (53.5%) responden bermotivasi tinggi dan 14 (46.7%) responden bermotivasi sedang. Kelompok usia ini mendominasi populasi penelitian sebesar 93.8%. Usia dewasa muda merupakan masa di mana fungsi kognitif berada pada titik optimal untuk menerima edukasi kesehatan. Namun, pada usia ini ibu hamil seringkali memiliki kesibukan yang tinggi (mengurus rumah tangga atau bekerja), sehingga meskipun mereka tahu manfaat Fe, konsistensinya seringkali terganggu oleh rutinitas harian (Nurdiyanti & Halimah, 2020).

Menurut peneliti, banyaknya ibu di usia produktif yang memiliki motivasi "sedang" (15 responden) mengindikasikan adanya faktor kebosanan atau kelalaian karena merasa kondisi fisiknya masih kuat. Perlu adanya inovasi pengingat (seperti aplikasi atau pengingat via pesan singkat) untuk menjaga agar motivasi mereka tetap di level tinggi sepanjang masa kehamilan.

Berdasarkan tabel 4.1 pada karakteristik pendidikan, menunjukkan bahwa Pendidikan responden dengan pendidikan perguruan tinggi mayoritas memiliki motivasi tinggi, yaitu 9 (88,9%). Pada responden berpendidikan SMA, motivasi tinggi dan sedang memiliki proporsi yang sama (masing-masing 50%). Seluruh responden dengan pendidikan SD dan SMP berada pada kategori motivasi sedang (100%), dan tidak ditemukan motivasi rendah pada semua tingkat pendidikan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi pendidikan, kecenderungan motivasi tinggi meningkat secara proporsional. Tingkat pendidikan merupakan landasan utama dalam pembentukan pengetahuan (knowledge) yang kemudian memicu motivasi. Pendidikan yang lebih tinggi

mempermudah seseorang untuk memahami pesan-pesan kesehatan dan menyerap informasi mengenai bahaya anemia bagi janin dan ibu (Meliani et al., 2023). Menurut peneliti, dominasi latar belakang SMA dan Perguruan Tinggi menjadi alasan utama mengapa tidak ada responden yang memiliki motivasi "Rendah". Namun, fakta bahwa responden Perguruan Tinggi masih ada yang memiliki motivasi sedang menunjukkan bahwa pendidikan formal saja tidak cukup; diperlukan dukungan emosional dan pengawasan langsung agar pengetahuan tersebut berubah menjadi motivasi tinggi yang konsisten.

Sejalan dengan hasil penelitian pada tabel 4.1 pada karakteristik pekerjaan, menunjukkan bahwa responden yang bekerja sebagian besar memiliki motivasi tinggi (70%), sedangkan 30% memiliki motivasi sedang. Pada responden yang tidak bekerja, motivasi sedang lebih dominan (54,5%) dibandingkan motivasi tinggi (45,5%). Tidak terdapat responden dengan motivasi rendah pada kedua kelompok. Status pekerjaan berkaitan dengan motivasi melalui aspek ekonomi, sosial, dan psikologis. Teori motivasi menyatakan bahwa individu yang bekerja cenderung memiliki rasa tanggung jawab, kemandirian, dan tujuan yang lebih jelas, sehingga memengaruhi tingkat motivasi. Pekerjaan juga memberikan akses terhadap informasi dan pengalaman sosial yang dapat meningkatkan motivasi (Niza et al., 2022). Peneliti berpendapat bahwa responden yang bekerja memiliki motivasi lebih tinggi karena adanya tuntutan peran dan tanggung jawab yang mendorong kesadaran untuk berperilaku positif. Sementara itu, responden yang tidak bekerja cenderung memiliki motivasi sedang karena faktor ketergantungan ekonomi dan keterbatasan aktivitas sosial, meskipun masih menunjukkan motivasi yang cukup baik